

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Prevalensi perilaku merokok pada remaja umur 10–18 tahun di Provinsi Sumatera Barat yang terdata di Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, sebesar 7%.
2. Distribusi remaja di Sumatera Barat tahun 2023 berdasarkan jenis kelamin menunjukkan proporsi yang hampir seimbang. Remaja ini lebih banyak melakukan aktivitas fisik. Remaja tersebut lebih banyak terpapar asap rokok dalam ruangan. Remaja dalam penelitian ini tersebar merata antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Distribusi remaja ini lebih banyak pada status ekonomi rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku merokok (POR=82,21).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan perilaku merokok (POR=0,71).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara status merokok keluarga dengan perilaku merokok (POR=1,47).
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok dalam ruangan dengan perilaku merokok (POR=8,74)
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara klasifikasi tempat tinggal dengan perilaku merokok.
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan perilaku merokok. (POR=1,59).
9. Jenis kelamin sebagai faktor paling dominan terhadap perilaku merokok remaja di Provinsi Sumatera Barat (POR=81,25)

6.2 Saran

1. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat, khususnya orang tua dan keluarga, diharapkan dapat berperan aktif dalam mencegah perilaku merokok pada remaja dengan menciptakan lingkungan rumah yang bebas asap rokok serta tidak merokok di dalam ruangan. Edukasi mengenai bahaya rokok perlu dilakukan berkelanjutan di lingkungan keluarga, terutama pada remaja laki-laki dan pada keluarga dengan status ekonomi rendah, dengan memanfaatkan komunikasi langsung dalam keluarga dan lingkungan sekitar sebagai upaya meningkatkan kesadaran serta mencegah perilaku merokok sejak dini

2. Bagi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Disarankan kepada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk memperkuat kebijakan dan strategi nasional dalam pencegahan serta pengendalian perilaku merokok pada remaja dengan memfokuskan intervensi pada remaja laki-laki sebagai kelompok yang paling dominan berisiko. Dilakukan program edukasi kesehatan berbasis sekolah, pengembangan kampanye nasional anti-rokok yang lebih terarah, serta mendorong keterlibatan keluarga dalam upaya pencegahan perilaku merokok. Diperlukan penguatan regulasi dan pengawasan terhadap penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) untuk melindungi remaja dari paparan asap rokok dalam ruangan. Dibutuhkan program promotif yang menekankan peran orang tua dan merokok dalam ruangan untuk menurunkan prevalensi merokok pada remaja dan ditekankan pada keluarga dengan status ekonomi rendah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku merokok remaja, seperti pengaruh